

BAB I

PENDAHULUAN

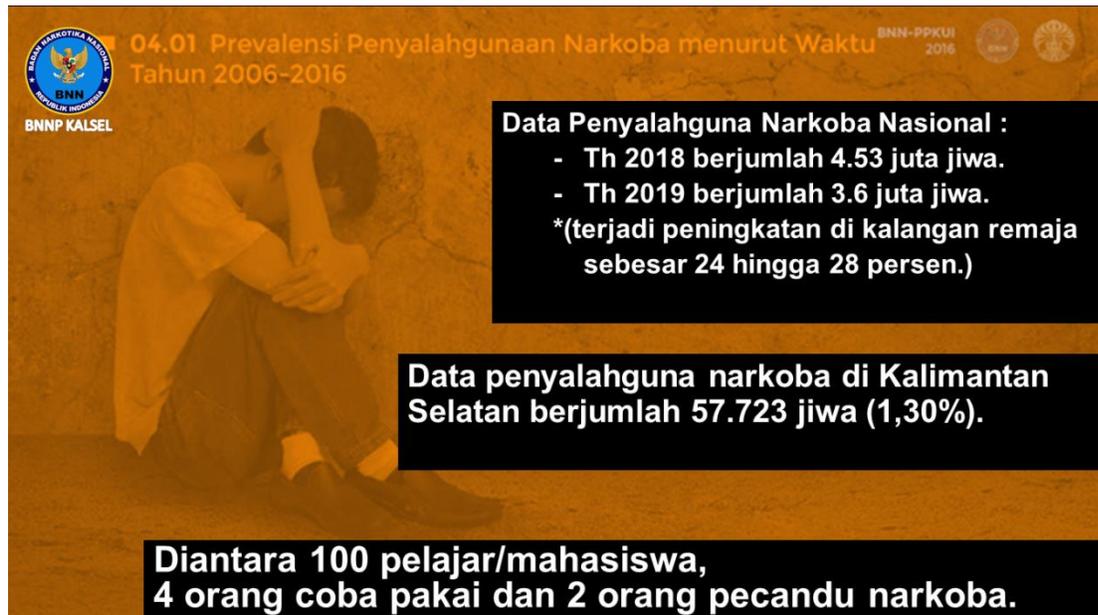
A. Latar Belakang

Saat ini penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif (NARKOBA) di kalangan remaja merupakan masalah yang sangat mengkhawatirkan. Hal ini didorong pula oleh posisi Indonesia yang sekarang ini tidak hanya sebagai daerah transit maupun pemasaran narkotika, melainkan sudah menjadi daerah produsen.

Tidak terkecuali di Kalimantan Selatan juga terkena dampak penyebaran narkoba yang semakin merajalela. Seperti yang kita ketahui Kalimantan Selatan merupakan salah satu Provinsi di Pulau Kalimantan dengan perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat dibandingkan Provinsi lain yang ada di Pulau Kalimantan. Sehingga dengan itu Kota Banjarmasin menjadi pangsa pasar yang sangat menjanjikan bagi para pengedar dan bandar narkoba untuk melakukan aksinya. Dengan pertumbuhan yang cukup pesat kota Banjarmasin memiliki banyak lembaga pendidikan unggulan dan perguruan tinggi favorit yang menjadi tujuan utama bagi para pelajar atau calon mahasiswa baru dari berbagai daerah di Provinsi Kalimantan untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Usia remaja khususnya mahasiswa merupakan masa-masa yang paling rentan terkena dampak penyebaran penyalahgunaan narkoba dikarenakan

diusia 18 – 20 tahunan adalah masa dimana seseorang masih mencari jati diri dan mudah terpengaruh dengan berbagai macam pergaulan disekitarnya. Selain itu mahasiswa juga gampang stress akibat jadwal kuliah yang padat dan banyaknya tugas yang menumpuk. Inilah yang menyebabkan seseorang bisa terjerumus untuk menggunakan narkoba dengan dalih mencari ketenangan sehingga angka pengguna narkoba dikalangan remaja terutama mahasiswa cukup mengkhawatirkan. Seperti yang terlihat pada data BNNP Kalsel di bawah ini.



Sumber : BNNP Kalsel

Merujuk data dari BNNP Kalsel pada gambar di atas, presentasi angka penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja terjadi peningkatan 24% - 28%. Sedangkan angka penyalahgunaan narkoba di Indonesia tahun 2019 mencapai 3,6 juta jiwa. Dimana kota Banjarmasin menempati peringkat kesembilan terbanyak pengguna narkoba dengan jumlah kurang lebih 57.723 jiwa.

Menurut survei BNNP Kalsel diantara 100 pelajar atau mahasiswa, ternyata 4 orang pernah mencoba memakai, dan 2 orang pecandu narkoba.

Survei dari Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) tahun 2019 menunjukkan 2,3 juta pelajar atau mahasiswa di Indonesia pernah mengonsumsi narkoba. Angka itu setara dengan 3,2% dari populasi semua pelajar dan mahasiswa.¹ Walaupun persentasenya hanya 3,2% namun nominal tersebut mampu membawa dampak yang sangat besar bagi suatu negara, mengingat pemuda adalah penerus perjuangan bangsa. Oleh karena itu, fenomena ini patut menjadi alasan mengapa kita harus fokus pada kalangan remaja dan mahasiswa.

Melihat permasalahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan mahasiswa yang cukup mengkhawatirkan tersebut, selayaknya kita punya rasa tanggung jawab untuk menyelamatkan generasi muda kita dan untuk seluruh lapisan masyarakat perlu bahu – membahu dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba ini, jika tidak, akan terjadi *the lost generation* (generasi yang hilang) dan Visi BNN “*Terwujudnya Masyarakat Indonesia yang Bebas Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba*” belum bisa terwujud.²

¹ CNN Indonesia, *Survei BNN: 2,3 Juta Pelajar Konsumsi Narkoba* (Jakarta:CNNIndonesia, 2019). (Online) tersedia di <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190622182557-20405549/survei-bnn-23-juta-pelajar-konsumsi-narkoba>. Diakses tanggal 04 Mei 2020.

² BNN RI (Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia), *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Sejak Dini*, (Jakarta Timur; 2007), cet. ke 1, hlm. 65

Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Kalimantan Selatan sebagai lembaga pemerintah yang ada ditingkat provinsi punya tugas besar dalam mencegah penyalahgunaan narkoba dikalangan mahasiswa, dan sangat dibutuhkan strategi yang efektif untuk mencegah secara dini agar para mahasiswa tidak sampai terjerumus menggunakan narkoba dan obat – obatan terlarang.

Beberapa strategi dalam prosedur pencegahan penyalahgunaan narkoba yang sudah diterapkan BNNP Kalsel selama ini masih bersifat umum yakni hanya berupa pendekatan-pendekatan humanis. Pada kenyataannya saat ini angka kasus penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja maupun mahasiswa masih belum mengalami penurunan yang signifikan. Dari beberapa prosedur pencegahan yang diterapkan BNNP Kalsel dalam strateginya terlihat bahwa masih belum menerapkan pendekatan agama dengan metode dakwah secara prosedural didalam strategi pencegahannya. Jenis pendekatan ini merupakan pendekatan yang dapat menyentuh batin seseorang, bisa merubah pola pikir maupun perilaku seseorang dari penyimpangan sosial termasuk penyalahgunaan narkoba.

Dakwah memiliki sifat yang mencerahkan mengajak seseorang untuk beramal shaleh serta menjauhi maksiat termasuk hal – hal yang merusak tubuh seperti narkoba. Maka dari itu akan lebih baik kalau juru dakwah dapat dilibatkan secara masif dalam tim asesmen BNN untuk penanggulangan narkoba dikalangan mahasiswa.

Dakwah dalam ajaran agama islam juga melarang dengan tegas perbuatan mengkonsumsi narkoba bahkan mengharamkannya sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al - Maidah ayat 90 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ
وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ^{٩٠}

Artinya :

*“Hai orang – orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) Khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan, Maka jauhilah perbuatan – perbuatan itu agar kamu mendapatkan keberuntungan”.*³

Berdasarkan paparan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dibahas dalam skripsi yang berjudul : **“Manajemen Strategi Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Selatan dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dikalangan Mahasiswa melalui Kajian Dakwah”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di sampaikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yakni : Bagaimana Manajemen Strategi

³ Departemen Agama RI, *al Qur'an Dan Terjemahan*, (Jakarta: Syamil Cipta Media 2004), cet.ke 2, h. 130

Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalsel dalam Upaya Pencegahan dan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Mahasiswa melalui Kajian Dakwah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapat gambaran jelas mengenai Manajemen Strategi Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalsel dalam Upaya Pencegahan dan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Mahasiswa melalui Kajian Dakwah.

D. Signifikansi Penelitian

Sebagai bentuk sumbangan dan pengembangan wawasan penulis dalam lapangan ilmu pengetahuan.

1. Secara teoritis sebagai berikut :
 - a. Sebagai acuan dan bahan evaluasi untuk Strategi Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalsel dalam Upaya Pencegahan dan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Mahasiswa melalui Kajian Dakwah
 - b. Sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya terkhusus yang melakukan penelitian tentang strategi Badan Narkotika Nasional.
 - c. Sebagai sumbangsih khazanah keilmuan untuk UIN Antasari Banjarmasin dan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi secara khusus prodi Manajemen Dakwah.

2. Secara praktis sebagai berikut :

a. Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat mendongkrak upaya dalam optimalisasi strategi Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalsel dalam Upaya Pencegahan dan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Mahasiswa melalui Kajian Dakwah.

b. Penelitian

Penelitian ini memotivasi agar selalu menggali dan menambah wawasan keilmuan khususnya prodi Manajemen Dakwah dengan terjun langsung ke lapangan guna memperkaya khazanah keilmuan.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam judul, pemaknaan judul, dan memperjelas permasalahan yang dimaksud, maka penulis membuat batasan masalah sebagai berikut :

1. Manajemen Strategi adalah cara-cara dimana suatu organisasi atau kegiatan akan berjalan kearah tujuan yang sudah direncanakan terlebih dahulu, sebagaimana yang dikatakan oleh beberapa pakar mengenai istilah strategi. Menurut A.M Kadarman mengatakan, manajemen strategi adalah penentu tujuan utama yang berjangka panjang dan sasaran dari suatu perusahaan atau organisasi serta pemilihan cara-cara bertindak dan pengalokasian sumberdaya-sumberdaya yang diperlukan untuk untuk mewujudkan suatu tujuan. Strategi disini lebih khusus membahas ke

kajian manajemen strategi yang meliputi formulasi, implementasi dan evaluasi.⁴

2. Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Selatan adalah instansi vertikal Badan Narkotika Nasional yang melaksanakan tugas, fungsi dan wewenang Badan Narkotika Nasional dalam wilayah Provinsi Kalsel, serta bertanggungjawab kepada kepala Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia melalui kepala Badan Narkotika Nasional provinsi. Sedangkan dalam penelitian ini, Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalsel yang dimaksud adalah Lembaga Pemerintahan Non Kementrian (LPNK) yang digunakan peneliti sebagai objek dalam melakukan penelitian terkait Strategi Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalsel dalam Upaya Pencegahan dan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Mahasiswa melalui Kajian Dakwah.
3. Pencegahan penyalahgunaan narkoba merupakan tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk mencegah, memperlambat atau mengurangi timbulnya masalah yang diakibatkan oleh penyalahgunaan narkoba.⁵ Dalam penelitian ini, pencegahan penyalahgunaan narkoba yang dimaksud adalah upaya yang dilakukan Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalsel dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan mahasiswa.

⁴ A.M Kadarman, et al, *Pengantar Ilmu Manajemen*, (Jakarta: PT. Prenhalindo), hlm. 58

⁵ Direktorat Advokasi Deputy Bidang Pencegahan Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, *Panduan Umum Pencegahan*, (Jakarta: Diklat tidak Diterbitkan, 2015), hlm. 12

4. Mahasiswa penulis artikan sebagaimana seorang pemuda yang menuntut ilmu atau belajar di perguruan tinggi negeri/swasta, baik itu di Univeritas, institute, ataupun akademi yang ada di kota Banjarmasin.
5. Kajian Dakwah Secara istilah menurut Suparta dan Harjani Hefni dalam buku karangannya yang berjudul “Metode Dakwah” memberikan definisi mengenai metode sebagai cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud tujuan tertentu.⁶ Yang dimaksud penulis disini ialah strategi pendekatan secara agama maupun dakwah yang dilakukan Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalsel dalam Upaya Pencegahan dan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Mahasiswa melalui tiga Metode dakwah yaitu, *bi al hikmah, mauidzah al hasanah*, dan *mujadalah billati hiya ahsan*.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, penulis melakukan penelaahan karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti, diantaranya :

1.	Nama, Tahun	Yuli Andriansyah dan Lalu Abdurrahman, 2013
	Judul	Penyuluhan Pencegahan Bahaya Narkoba Terhadap Anak-Anak Usia Dini
	Hasil	Dari segi hukum narkoba sangat berbahaya bagi

⁶ Suparta, Munzier dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana. 2003), hlm.22

	Kesimpulan	generasi bangsa. Anak-anak memerlukan bimbingan tentang bahaya narkoba agar tidak memakai narkoba. Dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang dilakukan anak-anak sangat antusias mengikuti program penyuluhan pencegahan bahaya narkoba. Anak-anak diharapkan memahami dampak bahaya narkoba, jenis-jenis narkoba yang berbahaya. ⁷
2.	Nama, Tahun	Komad Jamal Harahap, 2010
	Judul	Strategi Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNP) Riau Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja
	Hasil Kesimpulan	Badan Narkotika Nasional Provinsi Riau telah melakukan upaya pencegahan melalui kebijakan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba), meliputi strategi pencegahan (preventif), strategi pembinaan (<i>pre-emptif</i>), strategi pengobatan

⁷ Yuli Andriansyah dan Lalu Abdurrahman, *Penyuluhan Pencegahan Bahaya Narkoba Terhadap Anak-Anak Usia Dini*, Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013

		(<i>kuratif</i>), strategi penindakan (<i>refresif</i>), dan strategi pemulihan (<i>rehabilitasi</i>). ⁸
3.	Nama, Tahun	Chayank Ichwati Aulia, 2017
	Judul	Strategi Pencegahan Narkoba Pada Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh
	Hasil Kesimpulan	<p>a. Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh memiliki tugas dan fungsi diseminasi informasi, advokasi dan KIE P4GN (Komunikasi, Informasi dan Edukasi Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba).</p> <p>b. Seksi Pencegahan Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh menghadapi permasalahan diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Jenis dan jumlah narkoba yang semakin banyak membuat pengedar dan distributor narkoba memperoleh jenis-jenis baru. 2) Jumlah penyuluh narkoba yang kurang. 3) Narkoba dikenalkan dalam masyarakat

⁸ Komad Jamal Harahap, *Strategi Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNP) Riau Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja*, (Riau: Skripsi tidak Diterbitkan, 2010)

		<p>dengan berbagai model yang kreatif.</p> <p>4) Keterbatasan anggaran.</p> <p>5) Pengabaian tentang penyalahgunaan narkoba oleh dinas dan masyarakat.</p> <p>c. Strategi yang dilakukan Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh diantaranya:</p> <p>1) Mengajak instansi pemerintah atau swasta agar berperan aktif terhadap pencegahan narkoba.</p> <p>2) Membagikan stiker “stop narkoba” dalam kampanye.</p> <p>3) Melakukan pendekatan seimbang oleh demand dan supply.</p> <p>4) Membuat lingkungan bebas narkoba.</p> <p>5) Melaksanakan sosialisasi bahaya narkoba.</p> <p>6) Membuat perlombaan karya tulis ilmiah, dan duta anti narkoba melalui para pergelaran seni, lari marathon, jalan santai, dan para blogger.⁹</p>
4.	Nama, Tahun	Eka Agustiana, 2017

⁹ Chayank Ichwati Aulia, *Strategi Pencegahan Narkoba Pada Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh*, (Banda Aceh: Skripsi tidak Diterbitkan, 2017)

	Judul	Upaya Badan Narkotika Nasional Kabupaten Dalam Penanggulangan Peredaran Narkotika Di Dalam Lembaga Pemasyarakatan (Studi Pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kalianda)
	Hasil Kesimpulan	<p>Di dalam Lembaga Pemasyarakatan Upaya Badan Narkotika Nasional Kabupaten dalam penanggulangan peredaran narkotika adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Upaya non penal, melakukan pemeriksaan pada pengunjung lapas, penyuluhan narkoba pada narapidana, tes narkoba pada narapidana dan pembinaan terhadap sipir agar mereka tidak ikut serta dalam peredaran narkoba di Lembaga Pemasyarakatan. b. Upaya penal, melakukan razia pada narapidana dengan pengeledahan untuk menemukan ada tidaknya narapidana yang terlibat dalam peredaran narkoba di Lembaga Pemasyarakatan dan juga

		penyelidikan terhadap narapidana yang diduga mengedarkan narkoba di dalam. ¹⁰
5.	Nama, Tahun	Tiara Rifany, 2016
	Judul	Strategi Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung Dalam Menghadapi Lampung Zona Merah Narkoba (Studi Pada Kalangan Remaja)
	Hasil Kesimpulan	<p>Peneliti merekomendasikan beberapa strategi dalam menghadapi zona merah narkoba, diantaranya yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Hendaknya upaya penanggulangan narkoba tidak hanya dilakukan oleh pemerintah saja, akan tetapi juga dibutuhkan partisipasi masyarakat. b. Melakukan pemetaan daerah rawan narkoba serta memperluas sosialisasi. c. Sosialisasi tentang bahaya narkoba lebih ditingkatkan sehingga mempercepat tingkat kesadaran masyarakat akan bahaya narkoba. d. Melakukan kegiatan nyata dari pembentukan sargas anti narkoba

¹⁰ Eka Agustiana, *Upaya Badan Narkotika Nasional Kabupaten Dalam Penanggulangan Peredaran Narkotika Di Dalam Lembaga Pemasyarakatan (Studi Pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kalianda)*, (Bandar Lampung: Skripsi tidak Diterbitkan, 2017)

		dikalangan remaja. e. Penambahan dana dan sumber daya manusia dalam pelaksanaan program BNNP Lampung. ¹¹
6.	Nama, Tahun	Iredho Fani Reza, 2016
	Judul	Peran Orangtua Dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Pada Generasi Muda
	Hasil Kesimpulan	Pola asuh dan pendidikan yang diberikan orangtua menjadi sarana penanggulangan penyalahgunaan narkoba pada remaja. Pendidikan bernilai moral dan spiritual dari orangtua akan menjadikan anak memiliki pertahanan diri dari pengaruh negatif. Pola asuh yang baik adalah pola asuh otoritas, orangtua memberikan anak otonomi dalam mengekspresikan keinginannya. Akan tetapi orangtua juga berperan dalam menjelaskan adab yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan. ¹²
7.	Nama, Tahun	Wahyu Duwi Putra, 2015
	Judul	Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Anak Dan

¹¹ Tiara Rifany, *Strategi Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung Dalam Menghadapi Lampung Zona Merah Narkoba (Studi Pada Kalangan Remaja)*, (Bandar Lampung: Skripsi tidak Diterbitkan, 2016)

¹² Iredho Fani Reza, *Peran Orangtua Dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Pada Generasi Muda*, Jurnal Psikologi Islam, Volume 2 Nomor 1 Tahun 2016

		Upaya Penanggulangannya (Studi Kasus di POLRESTA Surakarta)
	Hasil Kesimpulan	Penyalahgunaan narkoba dikalangan anak sangat berbahaya dan membawa dampak negatif dari segala aspek kehidupan, penyalahgunaan narkoba tentunya tidak lahir dengan tiba-tiba melainkan melalui proses kejahatan atau sindikat peredaran narkoba, dimana kejahatan tersebut menjanjikan keuntungan yang begitu besar. Melihat kenyataan ini Polresta Surakarta sebagai aparat penegak hukum dituntut untuk dapat memerangi dan menanggulangi bahaya penyalahgunaan narkoba dikalangan anak tersebut, Polresta Surakartadiharapkan berhati-hati dalam melakukan penyelidikan mengingat para pelaku sekaligus korban penyalahgunaan narkoba ini adalah anak (belum dewasa). Polresta Surakarta di samping melakukan penyidikan kepada pelaku, kepolisian juga dituntut untuk melakukan upaya penanggulangan narkoba untuk generasi muda. ¹³
8.	Nama, Tahun	Sri Handayani, 2011

¹³ Duwi Putra, *Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Anak Dan Upaya Penanggulangannya (Studi Kasus di POLRESTA Surakarta)*, (Surakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015)

	Judul	Pengaruh Keluarga, Masyarakat, Dan Pendidikan Terhadap Pencegahan Bahaya Narkoba Dikalangan Remaja
	Hasil Kesimpulan	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa peran pendidikan sangat signifikan dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi pengambil keputusan bidang pendidikan untuk lebih mengoptimalkan peran pendidikan maupun sekolah untuk menjamin bahwa anak didik di sekolah aman dari bahaya narkoba. Keluarga dan masyarakat dapat berdaya dalam menanggulangi gahaya narkoba dan ikut melakukan gerakan pencegahan bahaya narkoba. Diperlukan pemerintah yang bersih, berwibawa, kuat dan tegas yang dapat menerapkan hukum dengan tanpa pandang bulu. Diperukan aparat penegak hukum yang berketerampilan tinggi danmemiliki integritas moral yang tinggi agar tidak mudah disuap dan senantiasa mau belajar dari pengalaman negara lain dalam memberantas penyalahgunaan narkoba. ¹⁴
9.	Nama, Tahun	Wahyu Beny Mukti Setiyawan

¹⁴ Sri Handayani, *Pengaruh Keluarga, Masyarakat, Dan Pendidikan Terhadap Pencegahan Bahaya Narkoba Dikalangan Remaja*, (Jakarta: Tesis Tidak Diterbitkan, 2011)

	Judul	Pentingnya Peran Orangtua Dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba
	Hasil Kesimpulan	Upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dapat dilakukan dengan, pertama peran remaja (individu sendiri), mengisi dengan kegiatan positif misalnya pelatihan keterampilan, kegiatan alternatif untuk mengisi waktu luang. Kedua, peran orangtua, diantaranya menciptakan rumah yang sehat, serasi, harmonis, cinta, kasih sayang, dan komunikasi terbuka. Mengasuh, mendidik anak yang baik. Menjadi contoh yang baik dan menjadi pengawas yang baik. ¹⁵
10.	Nama, Tahun	Sofia Anisatul Afidah, 2016
	Judul	Metode Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Satuan Tugas Anti Narkoba Sekolah (Studi Kasus Di SMK N 2 Depok Sleman Yogyakarta)
	Hasil Kesimpulan	Metode pencegahan penyalahgunaan narkoba terdiri dari tiga, yaitu <i>pertama</i> , metode pencegahan level individu berupa konseling sebaya dengan sasaran siswa siswi SMK N 2 Depok Sleman.

¹⁵ Wahyu Beny Mukti Setiyawan, *Pentingnya Peran Orangtua Dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*, Fakultas Hukum Universitas Surakarta

		<p><i>Kedua</i>, metode pencegahan level kelompok berupa diskusi rutin dan incidental. Diskusi ini terdiri atas diskusi rutin mingguan dan tahunan. <i>Ketiga</i>, metode pencegahan level masyarakat atau komunitas. Kegiatan pencegahan pada level ini berupa serangkaian peringatan Hari Anti Narkoba Internasional (HANI) yang dibagi menjadi 3 bagian yaitu pra-HANI, saat HANI, dan pasca HANI. Kegiatan pra-HANI ditunjukkan kepada siswa siswi SMK N 2 Depok Sleman. Keegiatannya meliputi seminar kenza, mural dan <i>Stembayo Anti Drugs Competituons</i> (SADC). Kegiatan saat HANI yaitu kampanye simpatik dengan sasaran masyarakat di wilayah DIY. Kegaiatan pasca HANI yaitu <i>Drugs Abuse Prevention</i> (DAP). Kegiatan penyuluhan dengan sasaran pelajar SMP dan karang taruna di Sleman. Kegiatan pencegahan yang dilakukan GIANTS dikarenakan kepedulian GIANTS pada penyalahgunaan narkoba yang</p>
--	--	---

		semakin banyak ditemukan pada remaja. Mereka memiliki slogan “ <i>we share because we care</i> ” ¹⁶
--	--	--

Beberapa kajian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Strategi Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalsel dalam Upaya Pencegahan dan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Mahasiswa melalui Kajian Dakwah. Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan yang berkaitan dengan penelitian ini. Persamaan dengan penelitian ini yaitu keseluruhan membahas mengenai upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba oleh Badan Narkotika Nasional. Seperti dalam penelitiannya Komad Jamal Harahap dijelaskan mengenai strategi Badan Narkotika Nasional Riau dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Penelitian tersebut juga diperkuat dengan penelitian Chayank Ichwati Aulia mengenai strategi pencegahan narkoba Badan Narkotika Nasional Aceh, dan juga dalam penelitiannya Tiara Rifany mengenai strategi Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung dalam menghadapi Lampung zona merah.

Eka Agustina juga menjelaskan dalam penelitiannya mengenai upaya Badan Narkotika Nasional Kabupaten dalam penanggulangan peredaran narkoba. Wahyu Duwi Putra menjelaskan mengenai penyalahgunaan narkoba dikalangan anak dan upaya penanggulangannya (studi kasus di POLRESTA

¹⁶ Sofia Anisatul Af'idah, *Metode Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Satuan Tugas Anti Narkoba Sekolah (Studi Kasus Di SMK N 2 Depok Sleman Yogyakarta)*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016)

Surakarta), dan Sofia Anisatul Afidah menjelaskan metode pencegahan penyalahgunaan narkoba berbasis satuan tugas anti narkoba sekolah (studi kasus di SMK N 2 Depok Sleman Yogyakarta).

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu terdapat pada objek penelitian yang diamati oleh peneliti. Dalam penelitian ini objek yang diamati terfokus pada pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan mahasiswa melalui kajian dakwah. Dalam penelitiannya Eka Agustina menjelaskan upaya penanggulangan peredaran narkoba di Lembaga Masyarakat. Selain itu dalam penelitian Iredho Fani Reza dijelaskan mengenai peran orangtua dalam penanggulangan penyalahgunaan narkoba pada generasi muda. Wahyu Beny menjelaskan mengenai pentingnya peran orangtua dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Sedangkan dalam penelitian Sri Handayani menjelaskan pengaruh keluarga, masyarakat, dan pendidikan terhadap pencegahan bahaya narkoba dikalangan remaja.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud terkandung. Sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis.

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang deskripsi teori yang berkaitan (Strategi Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalsel dalam Upaya Pencegahan dan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Mahasiswa melalui Kajian Dakwah).

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang deskripsi data (Gambaran Umum Lokasi Penelitian, persiapan administrasi, tahap pelaksanaan, dan tahap pengolahan data), temuan penelitian, deskripsi subjek, dan analisis data..

BAB V : PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan, saran, dan bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, biodata peneliti, dan lampiran-lampiran.

